

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Situasi pandemi yang disebabkan oleh *corona virus disease* 2019 (COVID-19) telah membatasi aktivitas masyarakat baik untuk bekerja, belajar, dan beribadah. Pemerintah melalui kebijakan pembatasan sosial mencegah meluasnya penularan virus dan peningkatan resiko kematian. Hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap rutinitas harian, sehingga memaksa masyarakat untuk memasuki tatanan kehidupan baru, yaitu adaptasi kebiasaan baru (*new normal*). Menurut Bramasta (tahun berapa), New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Pola hidup baru itu tekiat dengan penerapan protokol kesehatan yaitu physical distancing, rajin cuci tangan dengan sabu aau hand sanitizer, memakai masker dan pola makan bergizi. Ini terjadi dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pendidikan tidak lepas dari pengaruh “New Normal” sehingga tatanan pendidikan menjadi jauh berbeda dengan sebelumnya . Wabah Covid 19 yang melanda 118 negara ini (Sohrabi, 2020) mengharuskan memodifikasi sistem pembelajaran dari sebelumnya yang menjadikan porsi otonomy pada peserta didik menjadi lebih luas dan felsibel. Sebagai hasil dari permintaan yang meningkat ini, teori pendidikan seperti *heutagogy* - atau pembelajaran yang ditentukan sendiri - menjadi lebih relevan. Diperlukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran yaitu pendekatan Heutagogy karena pendekatan pedagogy sudah sesuai dengan kondisi jaman.

*Heutagogy*, atau studi tentang pembelajaran yang ditentukan sendiri, pertama kali didefinisikan di Australia oleh Hase & Kenyon (2007) dan menyediakan kerangka kerja holistik untuk mengatur dan melaksanakan pembelajaran dan pengajaran dalam pendidikan formal, dan juga menciptakan

landasan untuk mempraktikkan pembelajaran non-formal sepanjang hidup seseorang. Lembaga kejuruan dan pelatihan tempat kerja telah berada di garis depan dalam bereksperimen dengan *heutagogy* (Kenyon & Hase, 2010) baru-baru ini, pembelajaran mandiri juga mendapatkan minat dalam pendidikan tinggi dan pengaturan sekolah dasar karena pendekatan yang berpusat pada peserta didik (Msila, 2014). Perkembangan teknologi yang sedang berlangsung seperti Internet, media sosial, dan MOOC telah menghasilkan peningkatan minat pada teori, karena kemampuan teknologi baru sejalan dengan teori *heutagogyk* (Anders, 2015). Meskipun implementasi *heutagogy* telah dilaporkan dalam berbagai pengaturan pendidikan (Blaschke, Kenyon, & Hase, 2014), tetap ada permintaan akan informasi tentang teori tersebut.

Berdasarkan pada tuntutan saat pandemi ini, pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi COVID-19, konfigurasi pendidikan lebih menekankan untuk mengembangkan berkehidupan yang dapat bertahan dan berkembang dalam ekonomi, pengetahuan global, pelajar yang memiliki kemampuan untuk secara efektif dan kreatif menerapkan keterampilan dan kompetensi pada situasi baru di dunia yang kompleks dan terus berubah (Kuit & Fell, 2010). Pendidik di era pandemi ini telah menyadari perlunya pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar dan gaya dari para profesional baru yang berkualifikasi yang sangat otonom dan yang metode pendidikan pedagogis dan bahkan andragogis tidak lagi menjadi jawaban untuk mempersiapkan pelajar yang berkualifikasi profesional untuk berkembang di tempat kerja. dan pendekatan yang lebih mandiri dan ditentukan sendiri diperlukan di mana pelajar merefleksikan apa yang dipelajari dan bagaimana hal itu dipelajari dan di mana pendidik mengajari pelajar cara mengajar diri mereka sendiri, ini disebut sebagai *Heutagogy* yang dibangun di atas teori humanistik dari 1950-an (Hase, et., al. 2000). *Heutagogy* adalah bentuk pembelajaran mandiri oleh pelajar otonom dengan praktik dan prinsip yang berakar pada andragogi di mana pelajar memilih apa yang akan dipelajari dan bahkan bagaimana mereka ingin mempelajarinya. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan ditentukan oleh peserta didik, guru mengambil peran sebagai fasilitator, pembimbing atau mentor menyarankan kepada peserta

didik otonom bagaimana pembelajaran yang diinginkan dapat terjadi dan jika penilaian formal pembelajaran diperlukan, membantu dalam menentukan metode penilaian.

Oleh sebab itu, peneliti beranggapan bahwa metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini termasuk dalam deskriptif analisis. Adapun alasan dasarnya adalah mengungkapkan data yang berkaitan dengan upaya pendidik/tutor dalam penerapan metode tersebut, untuk berupaya menjabarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dilakukan dengan pengolahan data secara kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol untuk memperjelas serta menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran di Homeschooling. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih ke ruang gerak sosialisasi peserta didik lebih luas tetapi dapat dikendalikan dengan menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti yang tinggi, terampil, aktif, cerdas dan mandiri.

Penelitian ini membahas beberapa dari dilema ini dan upaya untuk menyarankan heutagogy approach: pembelajaran era new normal untuk pelajar dewasa yang mempelajari seni dan ilmu dan maju melalui tahap pengembangan kompetensi kursus profesional dari menjadi pemula menjadi profesional yang kompeten dan setelah formal mereka. kualifikasi profesional, di tempat kerja mencapai tingkat kemahiran dan keahlian profesional.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana model pembelajaran di sekolah formal dan non-formal (*homeschooling*) yang adaptif pada masa *new-normal*?
- 2) Bagaimana implementasi pendekatan *heutagogy* di *homeschooling* era *new normal*?
- 3) Bagaimana model pembelajaran di *homeschooling* yang adaptif pada masa *new-normal*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1) Menganalisis model pembelajaran di sekolah formal dan non-formal (*homeschooling*) yang adaptif pada masa *new-normal*.
- 2) Menganalisis proses pembelajaran di *homeschooling* pada situasi *new-normal*.
- 3) Menganalisis implementasi pendekatan *heutagogy* pada proses pembelajaran di *homeschooling* saat situasi *new normal*.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam pengembangan program
- 2) Menambah wawasan guru tentang alternatif desain pembelajaran yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran
- 3) Menjadi motivasi bagi guru untuk memanfaatkan desain pembelajaran yang lebih efektif.

##### b. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan masukan pada pihak sekolah bahwa dengan adanya pengembangan desain pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.